

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di seluruh Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) kota Cimahi pada tahun ajaran 2012/2013.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 57).

Populasi penelitian ini yaitu 36 guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Cimahi. Sampel penelitian adalah enam guru bimbingan dan konseling yang terbaik menurut pengawas, koordinator dan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) bimbingan dan konseling tahun 2012 dari sekolah masing-masing. Dengan demikian yang menjadi sampel penelitian adalah satu guru bimbingan dan konseling terbaik di sekolahnya.

Sampel penelitian berjumlah enam orang guru bimbingan dan konseling yang terdiri satu guru bimbingan dan konseling dari masing-masing Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Cimahi dengan berjenis kelamin perempuan yang berlatar pendidikan S1 bimbingan dan konseling dan mempunyai rentang rata-rata masa kerja responden 5-30 tahun. Pangkat dan golongan sampel penelitian yaitu Pembina dan Pranata Muda (3a-4b) dengan rentang rata-rata hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) bimbingan dan konseling tahun 2012 yaitu 69-75.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data secara nyata dan menggambarkan kondisi apa adanya dalam hasil penelitian mengenai profil kinerja kompetensi guru bimbingan dan konseling. Deskripsi data hasil penelitian tentang kinerja guru bimbingan dan konseling menjadi acuan kinerja kompetensi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Cimahi.

Peneliti perpedoman kepada instrumen dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikembangkan secara khusus oleh Pusbang Tendik, Badan PSDMPK dan PMP yang terdiri dari instrumen Evaluasi Diri dan instrument Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling. Instrumen penilaian kinerja guru tersebut digunakan oleh pengawas sekolah dan koordinator bimbingan dan konseling untuk mendapatkan data dan instrument evaluasi diri digunakan oleh guru Bimbingan dan konseling yang bersangkutan untuk memperoleh data yang nantinya dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran kinerja guru bimbingan dan konseling SMAN di kota Cimahi.

Prosedur penilaian kinerja guru oleh pengawas dan koordiantor bimbingan dan konseling yaitu dilakukan dengan pengamatan dan/atau pemantauan. Pengamatan adalah kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan layanan BK (layanan klasikal, layanan bimbingan kelompok, dan/atau layanan konseling kelompok tidak termasuk layanan konseling individual). Sedangkan pemantauan adalah kegiatan penilaian melalui pemeriksaan dokumen, wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling dan/atau wawancara dengan warga sekolah. Khusus untuk layanan konseling individual, pemantauan dilakukan melalui transkrip pelaporan layanan. Pengamatan

Ihsan Mursalin, 2013

Profil Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan pembimbingan dapat dilakukan selama proses pembimbingan baik yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas, baik pada saat pembimbingan individu maupun kelompok. Sama halnya dengan penilaian kinerja guru kelas/mata pelajaran, penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling juga dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis dokumen perencanaan maupun dokumen pendukung lainnya serta catatan hasil pengamatan maupun hasil wawancara dengan peserta didik, orang tua dan teman guru tersebut dengan rubrik penilaian yang telah tersedia dalam paket instrumen penilaian kinerja.

C. Definisi Operasional Variabel

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang mempunyai kinerja dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling meliputi perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling, persiapan layanan bimbingan dan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, penilaian keberhasilan layanan bimbingan dan konseling, dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya, seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, khususnya pada penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Penguasaan dan penerapan kompetensi tersebut sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran, pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan yang sesuai dengan fungsi sekolah/madrasah (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2012: 5).

D. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data oleh peneliti menggunakan data sekunder yaitu menganalisis data hasil dari evaluasi diri yang dilakukan responden dan

Ihsan Mursalin, 2013

Profil Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan hasil data penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling yang diperoleh dari penilai (Pengawas dan Koordinator Bimbingan dan Konseling) dan mewawancarai penilai untuk mendapatkan hasil yang objektif, akurat, tepat, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Instrumen dan pedoman wawancara yang dibuat adalah untuk mengungkap kinerja kompetensi guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Cimahi. Instrumen ini dikonstruksikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikembangkan secara khusus oleh Pusbang Tendik, Badan PSDMPK dan PMP. Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem penilaian kinerja berbasis bukti (*evidence-based appraisal*) yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai guru profesional. Instrumen terdiri dari evaluasi diri guru bimbingan dan konseling, penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling oleh pengawas dan koordinator bimbingan dan konseling, yang bertujuan untuk menganalisis gambaran umum kinerja guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Cimahi. Pedoman wawancara adalah untuk mengungkap kinerja guru bimbingan dan konseling secara rinci setelah dilakukan penilaian oleh pengawas dan koordinator bimbingan dan konseling sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

1. Kisi-Kisi Instrumen

Pengembangan instrumen penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling yang mencakup evaluasi diri dan tiga dimensi tugas utama dengan indikator kinerjanya masing-masing. Untuk masing-masing indikator kinerja dari setiap butir dimensi tugas utama akan dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian yang lebih rinci untuk melihat apakah unjuk kerja dari kepemilikan kompetensi tersebut tampak dalam hasil kajian dokumen perencanaan termasuk dokumen pendukung lainnya dan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh penilai

(Pengawas dan Koordinator bimbingan dan konseling) pada saat melakukan pengamatan.

Kisi-kisi instrumen evaluasi diri yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3.1
Kisi-Kisi Evaluasi Diri Guru Bimbingan dan Konseling

Dimensi Tugas Utama/Indikator Kinerja		Evaluasi diri terhadap Indikator Kinerja
A	PERENCANAAN LAYANAN BK	
1.	Guru bimbingan dan konseling dapat menunjukkan landasan keilmuan dan esensi layanan BK pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan dalam perencanaan layanan BK.	
2.	Guru bimbingan dan konseling dapat menyusun atau memilih instrumen, menganalisis data, mengaplikasikan dan mengadministrasikan, serta menggunakan hasil asesmen.	
3.	Guru bimbingan dan konseling dapat merancang program BK.	
B	PELAKSANAAN LAYANAN BK	
	Persiapan Layanan BK	
4.	Guru bimbingan dan konseling dapat mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan BK dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	
	Pelaksanaan Layanan BK	
5.	Guru bimbingan dan konseling dapat mengimplementasikan RPL (Satlan/Satkung) dalam pelayanan BK.	
6.	Guru bimbingan dan konseling dapat mengimplementasikan prinsip pendidikan dan dimensi pembelajaran dalam pelayanan BK.	
7.	Guru bimbingan dan konseling dapat mengaplikasikan tujuan, prinsip, azas, dan fungsi dalam pelayanan BK.	
8.	Guru bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir.	
9.	Guru bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi perolehan pelayanan BK sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis.	
10.	Guru bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi pengembangan sikap, perilaku dan kebiasaan belajar.	
11.	Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan pendekatan/model konseling dalam pelayanan BK.	

Ihsan Mursalin, 2013

Profil Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi Tugas Utama/Indikator Kinerja		Evaluasi diri terhadap Indikator Kinerja
12.	Guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan pendekatan kolaboratif dengan pihak terkait dalam pelayanan BK.	
13.	Guru bimbingan dan konseling dapat mengelola sarana dan biaya pelaksanaan pelayanan BK.	
	Penilaian Keberhasilan Layanan BK	
14.	Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan penilaian proses dan hasil pelayanan BK.	
C	EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT LAYANAN BK	
15.	Guru bimbingan dan konseling dapat mengevaluasi program BK.	
16.	Guru bimbingan dan konseling dapat menyusun laporan pelaksanaan program (Lapelprog) berdasarkan hasil evaluasi program BK.	
17.	Guru bimbingan dan konseling dapat menentukan arah profesi (peran dan fungsi guru bimbingan dan konseling).	
18.	Guru bimbingan dan konseling dapat merancang, melaksanakan, dan memanfaatkan hasil penelitian dalam BK.	

Kisi-kisi instrumen penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling yang digunakan oleh pengawas dan koordinator bimbingan dan konseling dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling untuk Pengawas dan Koordinator Bimbingan Dan Konseling

Variabel	Dimensi Tugas Utama	Indikator Kinerja Guru bimbingan dan konseling	Nomor Item	jumlah
Kompetensi Profesional Guru Pembimbing	Perencanaan Layanan Bk	a. Guru bimbingan dan konseling dapat menunjukkan landasan keilmuan dan esensi layanan BK pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan dalam perencanaan layanan BK.	1,2,3,4	4
		b. Guru bimbingan dan konseling dapat menyusun atau memilih instrumen, menganalisis data, mengaplikasikan dan mengadministrasikan, serta	5,6,7,8	4

Ihsan Mursalin, 2013

Profil Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi Tugas Utama	Indikator Kinerja Guru bimbingan dan konseling	Nomor Item	jumlah
		menggunakan hasil asesmen.		
		c. Guru bimbingan dan konseling dapat merancang program BK	9,10,11,12,13,14	6
	Pelaksanaan Layanan Bk (Persiapan, Pelaksanaan, Penilaian Keberhasilan Layanan BK)	a. Guru bimbingan dan konseling dapat mengaplikasikan teori dan praksis pelayanan BK dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	15,16,17,18,19	5
		b. Guru bimbingan dan konseling dapat mengimplementasikan RPL (Satlan/Satkung) dalam pelayanan BK.	20,21,22,23	4
		c. Guru bimbingan dan konseling dapat mengimplementasikan prinsip pendidikan dan dimensi pembelajaran dalam pelayanan BK.	24,25,26,27	4
		d. Guru bimbingan dan konseling dapat mengaplikasikan tujuan, prinsip, azas, dan fungsi dalam pelayanan BK.	28,29,30,31	4
		e. Guru bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir.	32,33,34	3
		f. Guru bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi perolehan pelayanan BK sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis.	35,36,37	3
		g. Guru bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi pengembangan sikap, perilaku dan kebiasaan belajar.	38,39,40,41	4
		h. Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan pendekatan/model konseling dalam pelayanan BK.	42,43,44,45	4
		i. Guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan pendekatan kolaboratif dengan pihak terkait dalam pelayanan BK.	46,47,48	3
		j. Guru bimbingan dan konseling dapat mengelola sarana dan biaya	49,50,51	3

Ihsan Mursalin, 2013

Profil Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi Tugas Utama	Indikator Kinerja Guru bimbingan dan konseling	Nomor Item	jumlah
		pelaksanaan pelayanan BK.		
		k. Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan penilaian proses dan hasil pelayanan BK	52,53 54,55	4
	Evaluasi, Pelaporan Dan Tindak Lanjut Layanan Bk	a. Guru bimbingan dan konseling dapat mengevaluasi program BK.	56,57, 58,60	4
		b. Guru bimbingan dan konseling dapat menyusun laporan pelaksanaan program (Lapelprog) berdasarkan hasil evaluasi program BK.	61,62,63	3
		c. Guru bimbingan dan konseling dapat menentukan arah profesi (peran dan fungsi guru bimbingan dan konseling).	64,65, 66,67	4
		d. Guru bimbingan dan konseling dapat merancang, melaksanakan, dan memanfaatkan hasil penelitian dalam BK.	68,69,70 71,72	5
Jumlah				72

2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Koordinator Bimbingan dan Konseling dan Pengawas Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi)

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : (L / P)
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan :

B. Pertanyaan - pertanyaan

Ihsan Mursalin, 2013

Profil Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan – pertanyaan di bawah ini dimaksudkan untuk menganalisis data atau informasi mengenai kinerja guru bimbingan dan konseling tersertifikasi di SMA Negeri di Kota Cimahi?

- 1) Apakah Program BK yang disusun responden memuat landasan keilmuan pendidikan (yuridis, filosofis, psikologis, sosial-budaya, religius)?
- 2) Apakah responden menyusun program BK yang mengidentifikasi pelayanan BK pada jalur pendidikan formal (misal : program dibuat pada awal tahun pelajaran, program diperuntukkan bagi semua peserta didik, kegiatan diberikan di dalam dan di luar kelas, pelaksana kegiatan dilakukan oleh responden)?
- 3) Apakah responden menyusun program BK yang disesuaikan dengan karakteristik jenis pendidikan di SMA?
- 4) Apakah responden menyusun program BK yang didasarkan upaya membantu peserta didik untuk mencapai tugas perkembangan sesuai dengan tahap perkembangan di sekolah?
- 5) Apakah responden menyusun atau memilih instrumen asesmen yang telah tersedia (ITP, AUM, DCM, dll) dan mengolah hasil analisis data asesmen dan hasil analisis data digunakan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap layanan BK?
- 6) Apakah responden menggunakan hasil analisis data untuk mengungkap kondisi nyata kebutuhan peserta didik/konseli dan hasil analisis data digunakan untuk menentukan materi bidang pelayanan BK?
- 7) Apakah Responden mengadminisitrasikan hasil asesmen secara rapi dan mudah digunakan?
- 8) Apakah responden menggunakan hasil asesmen untuk menyusun program BK?

- 9) Apakah responden menyusun program BK (tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian) yang memuat materi, bidang, kegiatan layanan, kegiatan pendukung, sarana, biaya, dan jadwal kegiatan?
- 10) Apakah responden menentukan materi layanan BK berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik terhadap layanan BK?
- 11) Apakah responden menentukan kegiatan layanan BK berdasarkan materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan BK?
- 12) Apakah responden menentukan kegiatan pendukung berdasarkan urgensi kegiatan pendukung dalam mendukung ketercapaian tujuan pelayanan BK?
- 13) Apakah responden merencanakan sarana dan/atau biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program BK secara rasional?
- 14) Apakah responden menyusun jadwal kegiatan pelayanan BK berdasarkan pertimbangan isi materi, jenis kegiatan layanan, dan kalender pendidikan?
- 15) Apakah responden menyusun RPL yang memuat tujuan, materi (topik atau permasalahan), kegiatan, sumber bahan/alat, dan instrumen penilaian?
- 16) Apakah responden merumuskan tujuan dalam RPL secara operasional sesuai materi dan kegiatan layanan yang diberikan?
- 17) Apakah responden menuliskan materi layanan dalam RPL berdasarkan sumber bahan (referensi) yang menjadi rujukan dalam penulisan materi layanan BK?
- 18) Apakah responden merumuskan kegiatan layanan dalam RPL sesuai dengan jenis kegiatan layanan BK yang diberikan?
- 19) Apakah responden menentukan jenis penilaian dan menyusun instrumen penilaian dalam RPL yang akan digunakan dalam kegiatan layanan BK?
- 20) Apakah responden melaksanakan pelayanan BK sesuai dengan kegiatan yang direncanakan dalam RPL?

Ihsan Mursalin, 2013

Profil Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 21) Apakah responden memberikan layanan BK mencakup seluruh materi yang direncanakan dalam RPL?
- 22) Apakah responden memberikan pelayanan BK dengan menggunakan berbagai pengembangan materi (seperti : permainan, gambar, suara, film atau cerita) dan metode yang bervariasi sehingga memotivasi peserta didik/konseli untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan BK?
- 23) Apakah responden menggunakan instrumen penilaian yang telah disusun secara tepat sesuai rencana dalam RPL?
- 24) Apakah responden menyusun Program BK, Daftar Siswa Asuh, Peta Siswa, Buku Perkembangan Pribadi, RPL (Satlan/ Satkung) mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan seperti pengembangan potensi peserta didik/konseli secara optimal?
- 25) Apakah responden menyusun Program BK, Daftar Siswa Asuh, Peta Siswa, Buku Perkembangan Pribadi, RPL (Satlan/ Satkung) dengan memperhatikan usia, tahap dan tugas perkembangan peserta didik?
- 26) Apakah responden memberikan pelayanan BK yang memfasilitasi pengembangan peserta didik untuk mengetahui, melakukan, hidup bersama dan percaya pada Tuhan YME?
- 27) Apakah responden memberikan pelayanan BK yang memperhatikan keunikan peserta didik, seperti latar belakang sosial, ekonomi dan budaya peserta didik/konseli?
- 28) Apakah responden menyusun RPL (Satlan/Satkung) yang memuat tujuan pelayanan BK yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik?
- 29) Apakah responden memberikan pelayanan BK yang memperhatikan prinsip-prinsip pelayanan BK, yaitu prinsip yang berkenaan dengan

sasaran layanan, permasalahan yang dialami peserta didik/konseli , program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan?

- 30) Apakah responden memberikan pelayanan BK yang memperhatikan asas-asas pelayanan BK diantaranya asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, dan tut wuri handayani?
- 31) Apakah responden memberikan pelayanan BK yang memenuhi fungsi pelayanan, diantaranya pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan, dan advokasi?
- 32) Apakah responden menyusun RPL (Satlan dan Satkung) memuat bidang layanan BK (pribadi, sosial, belajar dan/atau karir)?
- 33) Apakah responden mencatat perkembangan peserta didik/konseli pada Buku Perkembangan Pribadi dan/atau catatan kejadian (anekdot) yang mencakup empat bidang layanan BK (pribadi, sosial, belajar dan/atau karir)?
- 34) Apakah responden memberikan pelayanan BK yang memfasilitasi pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik/konseli
- 35) Apakah responden mengembangkan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik/konseli melalui kegiatan pelayanan BK?
- 36) Apakah responden menyusun RPL (Satlan atau satkung) dan laporan konseling yang memfasilitasi pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis peserta didik/konseli?
- 37) Apakah responden memberikan pelayanan BK yang memfasilitasi pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis peserta didik/konseli?
- 38) Apakah responden melaksanakan pelayanan BK yang memberikan kesempatan peserta didik/konseli mengembangkan bakat, minat, dan potensi pribadi yang dimiliki mencapai perkembangan yang optimal?

Ihsan Mursalin, 2013

Profil Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 39) RPL (Satlan dan Satkung) mengidentifikasi Apakah responden pengembangan sikap, perilaku, dan kebiasaan belajar peserta didik/konseli?
- 40) Proses pelayanan BK mengembangkan sikap positif terhadap diri dan lingkungan individu peserta didik/konseli?
- 41) Proses pelayanan BK yang diberikan mengembangkan perilaku peserta didik/konseli sesuai nilai, norma dan aturan yang berlaku?
- 42) Proses pelayanan BK yang diberikan mengembangkan kebiasaan belajar
- 43) Apakah responden menyusun RPL yang memuat penerapan salah satu pendekatan/model konseling, misal : behavioral, rational emotif terapi, gestalt, dll?
- 44) Apakah responden menyusun RPL yang memuat tahapan kegiatan konseling sesuai dengan pendekatan/model konseling yang digunakan?
- 45) Apakah responden memilih salah satu pendekatan/model konseling dengan pertimbangan lebih pada upaya membantu peserta didik/konseling dalam menyelesaikan masalahnya?
- 46) Guru BK melaksanakan proses konseling sesuai dengan kegiatan yang direncanakan?
- 47) Apakah responden berkolaborasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, tata usaha dalam penyusunan dan pelaksanaan program BK?
- 48) Apakah responden berkoborasi dengan lembaga terkait, ahli lain, dunia usaha dalam pelayanan BK
- 49) Apakah responden dalam berkolaborasi dengan fihak-fihak terkait memperhatikan kaidah-kaidah pelayanan BK, misal : tetap menjaga asas kerahasiaan, dilakukan dengan prosedur yang benar, dll?
- 50) Apakah responden mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara efektif?

Ihsan Mursalin, 2013

Profil Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 51) Apakah responden menggunakan biaya pelaksanaan pelayanan BK sesuai dengan peruntukannya?
- 52) Apakah responden mempertanggungjawabkan penggunaan biaya pelaksanaan pelayanan BK dengan dibuktikan keterlaksanaan kegiatan?
- 53) Apakah responden melakukan penilaian proses pada saat pemberian layanan BK?
- 54) Apakah responden melakukan penilaian hasil layanan BK (Laiseg) sebelum atau sesudah diakhirinya pelayanan BK?
- 55) Apakah responden dapat menunjukkan bukti penilaian proses berupa catatan keterlibatan peserta didik/konseli dan/atau pihak-pihak lain dalam pelayanan BK?
- 56) Apakah responden dapat menunjukkan bukti penilaian hasil berupa instrument dan analisis hasil penilaian yang digunakan dalam pelayanan BK?
- 57) Apakah responden mengevaluasi program BK mulai dari penyusunan program, penyusunan RPL (Satlan/Satkung), pelaksanaan dan penilaian proses dan hasil layanan BK?
- 58) Hasil evaluasi ada pada laporan pelaksanaan program (lapelprog)
- 59) Apakah responden menganalisis hasil evaluasi program BK dan menentukan tindak lanjut dari kegiatan pelayanan BK yang dilakukan? Rumusan tindak lanjut ada pada laporan pelaksanaan program (lapelprog)
- 60) Apakah responden mensosialisasikan hasil evaluasi program BK pada pihak terkait?
- 61) Apakah responden menyusun laporan pelaksanaan program (lapelprog) berdasarkan hasil evaluasi program BK?
- 62) Apakah responden menyusun laporan pelaksanaan program dalam bentuk yang matrik berisi uraian kegiatan layanan, sasaran, waktu pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil, analisis dan tindak lanjut?

Ihsan Mursalin, 2013

Profil Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 63) Apakah responden mensosialisasikan laporan pelaksanaan program pada pihak-pihak terkait?
- 64) Apakah responden memberdayakan kekuatan pribadi dan keprofesionalannya pada berbagai kegiatan akademik di sekolah, seperti pendampingan siswa dalam lomba, pemilihan jurusan/sekolah lanjutan, dll)?
- 65) Guru BK/ Konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan diri melalui organisasi profesi MGBK, ABKIN, atau organisasi profesi sejenis lainnya?
- 66) Apakah responden menyelenggarakan pelayanan BK sesuai dengan kewenangan (misal : menangani individu normal, bukan masalah kriminal, bukan gangguan psikologis akut, dsb) dan kode etik profesional konselor?
- 67) Apakah responden lebih mementingkan peserta didik/konseli dari pada kepentingan pribadi (misal : berusaha menepati perjanjian waktu pelaksanaan konseling)?
- 68) Apakah responden membuat proposal penelitian dengan rumusan masalah yang didasarkan pada masalah yang ditemukan dalam proses pelayanan BK?
- 69) Apakah responden menyusun proposal berdasarkan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah?
- 70) Apakah responden melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian, misal prosedur penelitian tindakan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan minimal 2 siklus?
- 71) Apakah responden menyusun laporan penelitian berdasarkan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah?
- 72) Apakah responden memanfaatkan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel, jurnal, atau makalah ilmiah yang dipresentasikan dalam forum ilmiah?

E. Prosedur Penelitian

Ihsan Mursalin, 2013

Profil Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Pembuatan proposal penelitian merupakan pengembangan dari penentuan rumusan masalah, kajian teori dan menentukan instrumen penilaian kinerja guru dan evaluasi diri dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikembangkan secara khusus oleh Pusbang Tendik, Badan PSDMPK dan PMP.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan diawali dengan surat permohonan penelitian kepada Dekan FIP UPI melalui jurusan Bimbingan dan Konseling, kemudian dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi sebagai pengantar ke pengawas sebagai penilai ke sekolah yang diteliti.

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 16 Mei-15 Juni 2013 dari pengawas sekolah yang setelah melakukan penilaian kinerja guru dan hasil evaluasi diri di SMAN kota Cimahi. Peneliti melakukan wawancara kepada pengawas dengan 6 kali pertemuan secara berkala setelah pengawas selesai memberikan penilaian. Wawancara peneliti dengan pengawas bisa dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Jadwal Wawancara

Pertemuan Ke-	Tanggal Wawancara	Lokasi Wawancara
1	17 Mei	Kantor Pengawas Dinas Pendidikan Kota Cimahi
2	20 Mei	Kantor Pengawas Dinas Pendidikan Kota Cimahi
3	22 Mei	Kantor Pengawas Dinas Pendidikan Kota Cimahi
4	24 Mei	Kantor Pengawas Dinas Pendidikan Kota Cimahi
5	27 Mei	Kantor Pengawas Dinas Pendidikan Kota Cimahi
6	30 Mei	Kantor Pengawas Dinas Pendidikan Kota Cimahi

Ihsan Mursalin, 2013

Profil Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	3 Juni	Kantor Pengawas Dinas Pendidikan Kota Cimahi
8	5 Juni	Kantor Pengawas Dinas Pendidikan Kota Cimahi
9	10 Juni	Kantor Pengawas Dinas Pendidikan Kota Cimahi
10	11 Juni	Kantor Pengawas Dinas Pendidikan Kota Cimahi
11	12 Juni	Kantor Pengawas Dinas Pendidikan Kota Cimahi
12	14 Juni	Kantor Pengawas Dinas Pendidikan Kota Cimahi

Setelah mendapatkan data peneliti menghitung data hasil peniaian kinerja guru bimbingan dan konseling menganalisis data penilaian kinerja guru dengan evaluasi guru bimbingan dan konseling mendeskripsikan hasil analisis.

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul, maka data hasil penelitian diolah dan dianalisis. Gambaran umum kinerja Guru bimbingan dan konseling didapat dari distribusi skor dan hasil wawancara dari pengawas, koordinator bimbingan dan konseling dan evaluasi diri Guru bimbingan dan konseling. Teknik untuk mengolah data angket dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Berdasarkan jumlah pernyataan YA atau TIDAK tersebut, penilai menentukan nilai setiap indikator kinerja (4, 3, 2, atau 1) dengan terlebih dahulu menghitungnya dengan rumus berikut:

$$\text{nilaikerja} = \frac{\text{TotalPernyataanYa}}{\text{TotalIndikatorKinerja}} \times 100\%$$

2. Konversikan nilai tersebut dari prosentase ke angka dengan mengacu kepada rentang prosentase sebagai berikut:
 - a. $75\% < X \leq 100\% = 4$;
 - b. $50\% < X \leq 75\% = 3$;
 - c. $25\% < X \leq 50\% = 2$; dan
 - d. $0\% < X \leq 25\% = 1$.

3. Nilai setiap indikator kinerja untuk masing-masing tugas utama guru dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total penilaian kinerja guru. Nilai total

Ihsan Mursalin, 2013

Profil Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini selanjutnya dikonversikan ke dalam skala nilai sesuai dengan Permenegpan dan RB No. 16 Tahun 2009;

$$\text{nilai PKG Pembimbing}(100) = \frac{\text{NilaiPKG}}{72} \times 100\%$$

4. Konversi Nilai Kinerja Hasil Penilaian Kinerja Guru kedalam kategori

Tabel 3.4
Kriteria Konveri Skor Penilaian Kinerja Guru
(Permeneg PAN RAN RB No 16 Tahun 2009, Pasal 15)

Nilai Hasil Penilaian Kinerja Guru	Kategori
91 – 100	Amat baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 – 60	Sedang
≤ 50	Kurang

5. Menganalisis data evaluasi diri dari responden dan menganalisis data penilaian kinerja Guru bimbingan dan konseling dan hasil wawancara dari penilai (koordinator bimbingan dan konseling dan pengawas) secara deskriptif.